



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No.7021/ KOM-D/SD-S1/2025

# ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR SINEMATOGRAFI DALAM FILM 20<sup>th</sup> CENTURY GIRL



## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**SUCI RAHMADANI**  
**NIM. 12040320300**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2025**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR SINEMATOGRAFI DALAM FILM 20<sup>TH</sup> CENTURY GIRL

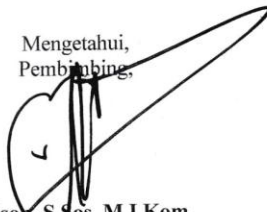
Disusun oleh :



**Suci Rahmadani**  
NIM. 12040320300

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 11 November 2024

Mengetahui,  
Pembimbing,



**Edison, S.Sos, M.I.Kom**  
NIP. 19780416 202321 1 009

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Badri, M.Si**  
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 12040320300  
Judul : Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film 20th Century girl

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 13 Desember 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Januari 2025

Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si  
NIP. 19721201 200003 1 003

Sekretaris/ Penguji II,

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIK. 130 417 019

Penguji III,

Mardhiah Rubani, S.Ag., M.Si  
NIP. 19790302 200701 2 023

Penguji IV,

Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 19920512 202321 2 048

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
فakultas الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION  
Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

## PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 12040320300  
Judul : Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film 20<sup>th</sup> Century Girl

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 19 Februari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Februari 2024

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

**Dr. Nurdin, M.A.**  
196606202006041015

Penguji II,

**Rusyda Fauzana, M. Si**  
198405042019032011

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Suci Rahmadani

NIM : 12040320300

Tempat/ Tgl. Lahir : Lubuk Dalam, 19 November 2001

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* :

**"Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film 20<sup>th</sup> Century Girl"**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



**Suci Rahmadani**

**NIM : 12040320300**

*\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 3 November 2024

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-

Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 12040320300  
Judul Skripsi : Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi dalam Film 20<sup>th</sup> Century Girl

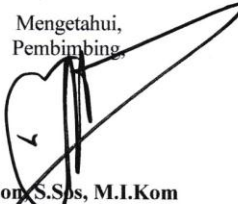
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

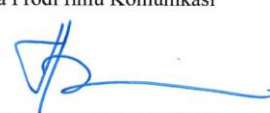
Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Mengetahui,  
Pembimbing,

  
**Edison S.Sps, M.I.Kom**  
NIP. 19780416 202321 1 009

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

  
**Dr. Muhammad Badri, M.Si**  
NIP. 19810313 201101 1 004

## ABSTRAK

: Suci Rahmadani

Program Studi : Ilmu Komunikasi

: Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi  
Dalam Film “20<sup>th</sup> Century Girl”

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa izin penulisan.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film 20<sup>th</sup> Century Girl dilatar belakangi oleh kisah cinta dan persahabatan era 1990-an. Sinematografi dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl sangat bagus dan menggambarkan seolah-olah kondisi tahun 1999. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik sinematografi yang digunakan dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl menurut unsur 5<sup>C</sup> Joseph V. Mascelli yaitu *Type Shot* terdiri dari *extreme close up*, *big close up*, *close up*, *medium shot*, *full shot*, *long shot*, *two shot*, *group shot* dan *over the shoulder shot*. Pengambilan sinematografi *angel shot* yaitu *high angle*, *low angle*, *normal angle*, *bird angle* dan *frog angle*. Pengambilan sinematografi *Composition* (komposisi) dengan menggunakan teknik *Rule Of Third*, *Continuity* (kesinambungan) dengan menggunakan teknik *Three Shot Continuity Action*, *Two Objek One Moment* (Aksi tiga shot, dua objek satu momen), dan *Cutting* (penyuntingan) dengan menggunakan teknik *Cut In*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif-kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Faktor pendukung membuat visual gambar film ini menjadi lebih estetik dan menjadikannya salah satu film terbaik adalah unsur yang membangun realitas cerita (*mise-en-scene*) yaitu latar (*setting*), pencahayaan (*lighting*), kostum dan tata rias, dan tingkah laku karakter dalam akting.

**Kata kunci:** Teknik Sinematografi, 5 *Cinematography* Joseph V Mascelli, 20<sup>th</sup> Century Girl

## ABSTRACT

: *Suci Rahmadani*

**: Communication Science**

## ***: Analysis of Cinematographic Shooting Techniques in the Film 20<sup>th</sup> Century Girl***

The movie 20<sup>th</sup> Century Girl is based on a story of love and friendship in the 1990s. The cinematography in the movie 20<sup>th</sup> Century Girl is very good and depicts as if the conditions in 1999. This research aims to find out how the cinematography techniques used in the film 20<sup>th</sup> century Girl according to Joseph Mascelli's 5'C elements, namely Type shot consists of extreme close up, big close up, close up, medium shot, full shot, long shot, two shot, group shot, and over the shoulder shot. Angle shot cinematography is high angle, low angle, normal angle, bird angle and frog angle. Composition cinematography using Rule of Third technique, Continuity using Three shot continuity action technique, Two objek one moment and Cutting using Cut In technique. This research uses a qualitative method of descriptive-qualitative approach with observation, documentation and literature study techniques. The supporting factors that make the visual image of this film more aesthetic in making it one of the best films are the elements that build the reality of the story (mise-en-scene, namely the setting, lighting, costumes and makeup and the behavior of the characters in acting.

**Keyword:** Cinematographic techniques,<sup>5</sup> cinematography Joseph V Mascelli, 20<sup>th</sup> Century Girl.



## KATA PENGANTAR



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Selanjutnya Shalawat beriringan salam selalu terhampar kepada Nabi Muhammad Salallahu alaihi wasallam yang telah menyerukan Tauhid kepada umatnya. Skripsi dengan judul “**Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film 20<sup>th</sup> Century Girl**” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian tulisan ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan, doa serta segala hal yang peneliti butuhkan terutama dari kedua orang tua terkasih, Ayah tercinta Bapak **Selamat** dan Ibu terhebat Ibu **Hanita** yang selalu mendukung, memberikan motivasi, serta tak henti memberikan do’a yang sangat berarti bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selanjutnya kepada kakak kandung penulis **Ela Sabrina, S.E** dan kepada Adik kandung penulis **Nusyrat Nurul Aini** yang tidak henti memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi moril hingga materi.

Pada kesempatan ini juga, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M. Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph. D selaku Wakil Rektor III.
3. Dr. Imron Rosidi, S. Pd, M. A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dr. Masduki, M. Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, S. Ag, M. Si dan Bapak Dr. H. Arwan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. Muhammad Badri, M. Si dan Bapak Artis M. I. Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi peneliti kedepannya.
7. Edison, S.Sos, M.I.Kom , selaku dosen pembimbing. Terima kasih Bapak atas berbagai ilmu dan informasi yang sangat berharga dukungan, bantuan, bimbingan dan waktu yang diberikan kepada peneliti dari awal hingga akhir skripsi selesai.
8. Dr. Elfiandri, M.Si, selaku penasehat akademik dari awal semester hingga semester ini yang banyak memberikan arahan kepada peneliti, terima kasih bantuan yang diberikan hingga akhir perkuliahan.
9. Terimakasih yang sebesar besarnya kepada sahabat seperjuangan Cindy Almaida, Vika Lia Wulandari, Putri Novita, Riska Meliani, Ummil Inayah Fazlah, Winda Amaliya Siregar yang telah menjadi sahabat terbaik dan memberikan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih Rekan-rekan dikelas Broadcasting J yang telah menemani saya selama perkuliahan, semoga kalian menjadi orang sukses.
11. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu namun, tentunya telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dan hal-hal baik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
12. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri, Suci Rahmadani karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, serta senantiasa menikmati setiap proses dalam perjalanan penelitian ini dari awal hingga akhir.

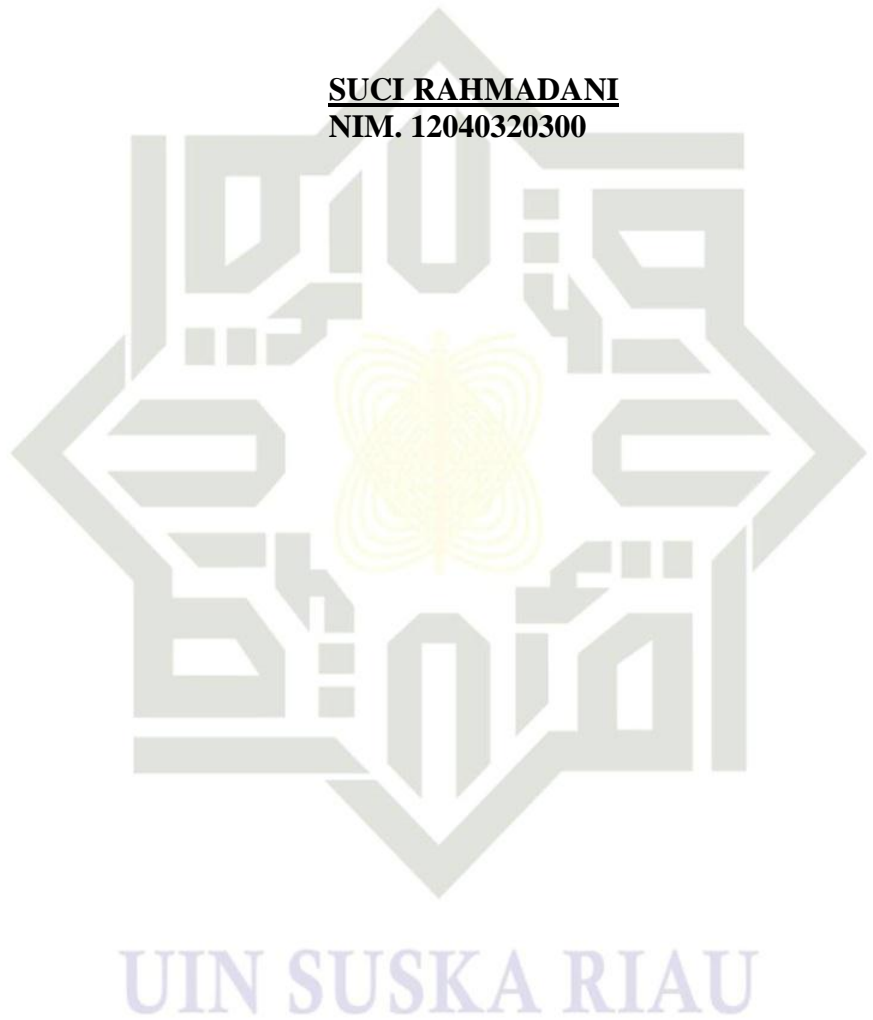
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat kepada kalangan yang membutuhkan dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Aamiin Yaa Rabbal'amin.

Pekanbaru, 04 November 2024  
Penulis

**SUCI RAHMADANI**  
**NIM. 12040320300**





## DAFTAR ISI

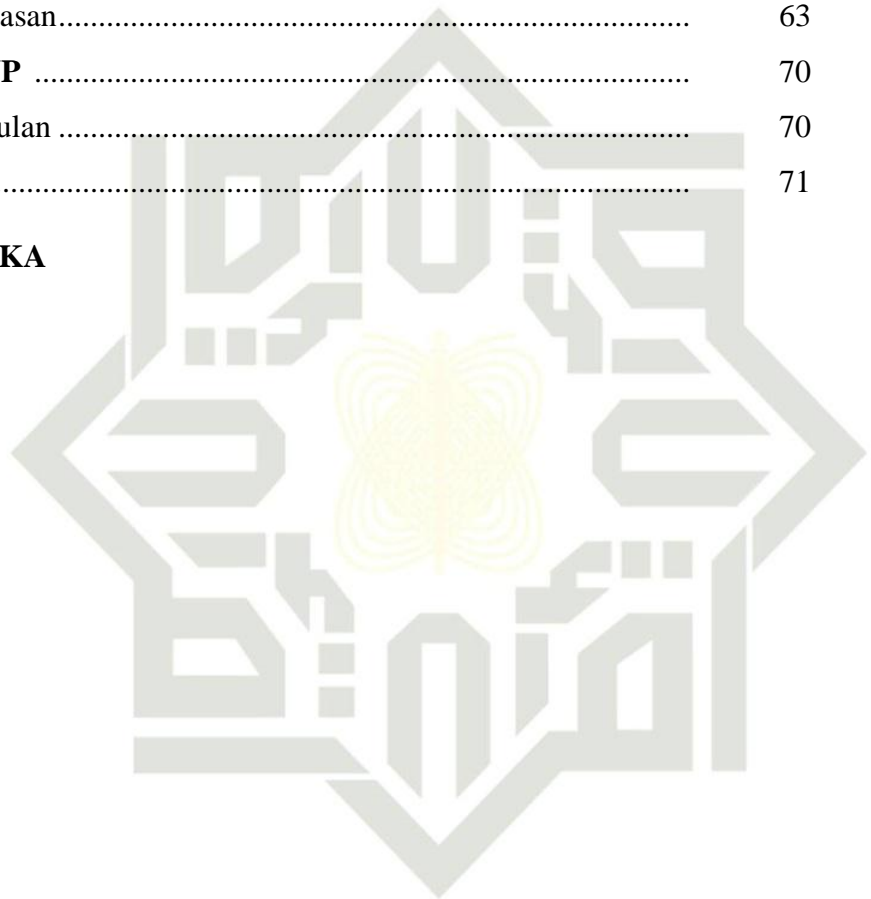
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penulisan .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teknik Pengambilan Gambar .....	13
2.1.2 Pengertian Sinematografi .....	15
2.2 Tinjauan Umum Film .....	17
2.2.1 Pengertian Film .....	17
2.2.2 Jenis-jenis Film .....	19
2.2.3 Genre Film .....	20
2.3 Tinjauan Sinematografi .....	23
2.4 Mise-en-Scene .....	28
2.5 Kerangka Pemikiran .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
3.1 Desain Penelitian .....	31
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	31
3.3 Sumber Data .....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5 Teknik Analisis Data .....	32





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>34</b>
4.1 Film 20 <sup>th</sup> Century Girl.....	34
4.2 Produksi Film 20 <sup>th</sup> Century Girl .....	34
4.3 Sinopsis Film 20 <sup>th</sup> Century Girl .....	35
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	37
5.2 Pembahasan.....	63
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
6.1 Kesimpulan .....	70
6.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran .....	30
4.1	<i>Film 20<sup>th</sup> Century Girl</i> .....	34
5.1	<i>Type Shot - Extreme Close Up</i> pada adegan 00.14.09 .....	38
5.2	<i>Type Shot - Extreme Close Up</i> pada adegan 00.10.00 .....	38
5.3	<i>Type Shot - Big Close Up</i> pada adegan 00.07.44 .....	39
5.4	<i>Type Shot - Big Close Up</i> pada adegan 01.18.50 .....	39
5.5	<i>Type Shot - Close Up</i> pada adegan 00.19.22 .....	40
5.6	<i>Type Shot - Close Up</i> pada adegan 00.45.29 .....	41
5.7	<i>Type Shot - Medium Shot</i> pada adegan 00:26:26 .....	41
5.8	<i>Type Shot - Medium Shot</i> pada adegan 01:15:35 .....	42
5.9	<i>Type Shot – Full Shot</i> pada adegan 01:30:39 .....	43
5.10	<i>Type Shot - Full Shot</i> pada adegan 01:32:06 .....	43
5.11	<i>Type Shot - Long Shot</i> pada adegan 00:19:28 .....	44
5.12	<i>Type Shot - Long shot</i> pada adegan 00:29:25 .....	44
5.13	<i>Type Shot - Two Shot</i> pada adegan 00:13:15 .....	45
5.14	<i>Type shot - Two Shot</i> pada adegan 00:35:07 .....	45
5.15	<i>Type Shot - Group Shot</i> pada adegan 00:18:47 .....	46
5.16	<i>Type Shot - Group Shot</i> pada adegan 00:35:18 .....	46
5.17	<i>Type Shot - Over The Shoulder Shot</i> pada adegan 00:04:29 .....	47
5.18	<i>Type Shot – Over The Shoulder Shot</i> pada adegan 00:16:57 .....	47
5.19	<i>Angle Shot - High Angle</i> pada adegan .....	49
5.20	<i>Angle Shot - High Angle</i> pada adegan 00:18:54 .....	49
5.21	<i>Angle Shot - Low Angle</i> pada adegan 00:32:26 .....	50
5.22	<i>Angle Shot - Low Angle</i> pada adegan 00:42:29 .....	50
5.23	<i>Angle Shot - Normal Angle</i> pada adegan 00:05:37 .....	51
5.24	<i>Angle Shot - Normal Angle</i> pada adegan 00:34:40 .....	51
5.25	<i>Angle Shot - Bird Angle</i> pada bagian 00:08:37 .....	52
5.26	<i>Angle Shot - Bird Angle</i> pada bagian 00:46:06 .....	52



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Gambar 5.27	<i>Angle Shot - Frog Angle</i> pada bagian 00:08:35 .....	53
Gambar 5.28	<i>Composition- Rule Of Third</i> pada bagian 00.23.10 .....	54
Gambar 5.29	<i>Composition- The Rule Of Third</i> pada bagian 00.34.16....	55
Gambar 5.30	<i>Continuity- Three Shot Continuity Action, Two Objek One Moment</i> .....	56
Gambar 5.31	<i>Cutting-Cut In</i> .....	57
Gambar 5.32	<i>Cutting- Cut In</i> .....	57
Gambar 5.33	<i>Cutting – Cut In</i> .....	58
Gambar 5.34	Cuplikan film 20 <sup>th</sup> Century Girl .....	59
Gambar 5.35	Cuplikan film 20 <sup>th</sup> Century Girl .....	60
Gambar 5.36	Cuplikan film 20 <sup>th</sup> Century Girl .....	61
Gambar 5.37	Cuplikan film 20 <sup>th</sup> Century Girl .....	61
Gambar 5.38	Cuplikan film 20 <sup>th</sup> Century Girl .....	62
Gambar 5.39	Cuplikan film 20 <sup>th</sup> Century Girl .....	63

## BAB I

### PENDAHULUAN

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sinematografi adalah bidang ilmu yang mempelajari cara menangkap dan menggabungkan gambar menjadi gambar yang bercerita. Sinematografi adalah bahasa yang didalamnya terdapat kosakata bahasa tentang lensa, desain visual, pencahayaan, komposisi, kesinambungan, control gambar, pergerakan dan sudut pandang (Brown:2012). Sinematografi memiliki keterkaitan dengan fotografi. teknik fotografi membahas tentang menangkap gambar sedangkan sinematografi membahas tentang menggabungkan gambar agar dapat menyampaikan pesan dan informasi.

Salah satu perkembangan yang terjadi adalah dengan beragamnya penggunaan teknik Angle Camera dan lain sebagainya. Angle camera adalah posisi kamera yang tertuju pada suatu objek yang berpengaruh terhadap pesan dan makna yang disampaikan (Bonafix, 2011).<sup>1</sup> Teknologi kamera saat ini digunakan sinematografer dalam membuat cinematography, videography mulai dari pre-wedding, wedding, company profile, iklan, video klip, film documenter, film pendek dan film layar lebar (Firdaus, 2017).<sup>2</sup>

Sebuah film tidak akan lepas dari peran-peran director of Photography. Dalam pengambilan sinematografi perlu penata kamera atau penata gambar (Director Of Photography) adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam pengarahan atas ketepatan penempatan kamera, sehingga Director Of Photography yang menciptakan imajinasi visual dalam film dan bertanggung jawab terhadap kualitas gambar dari sebuah film yang dibuat. Untuk menciptakan film yang menarik perlu didukung oleh beberapa faktor yaitu, teknik penyutradaraan, teknik penulisan naskah, Teknik penyuntingan

Barik, Jurnal. 2022. "No Title" 3 (2): 242–55.

Firdaus, t.(2017). Proses produksi wedding cinematography konsumen etnis tioghoa di max bride. Pekanbaru, Skripsi, Uin Suska Riau, 1.



gambar, dan teknik pengambilan gambar yang baik agar pesan dalam film dapat tersampaikan dengan baik.<sup>3</sup>

Dalam film yang baik harus memiliki sinematografi yang baik juga, terutama dalam pemilihan pengambilan gambar. Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang yang membahas tentang teknik mengambil gambar dan menyatukan gambar sehingga menjadi satu rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide dan pesan (Saleh and Cerita 2023).

Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa Inggris “Cinematography” yang berasal dari bahasa Latin kinema “gambar”. Sinematografi merupakan ilmu menangkap gambar, menggabungkan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang menyampaikan ide dan cerita. Sinematografi memiliki perbedaan dengan fotografi. penerapan teknik fotografi menekankan pada tangkapan gambar tunggal sedangkan sinematografi pada rangkaian gambar (Baihaqi & Ibrahim, 2023). (“Penggambaran Kenangan Dan Kesedihan Melalui Komposisi Sinematografi Pada Video Musik” 2023)

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C dalam sinematografi mempunyai sinematik yang disebut 5C seperti type shot, angle shot, composition, continuity dan cutting. Sinematografi tidak hanya untuk mempercantik suatu gambar, tetapi sinematografi juga menunjang para sineas agar dapat menceritakan suatu hal melalui visual. Sinematografi tidak hanya pengambilan gambar melainkan juga meliputi kata-kata, ide, aksi, emosi, tone dan berbagai format komunikasi nonverbal dalam karya visual. (Brown:2012).(Saleh and Cerita 2023) Melalui sinematografi ini seorang sutradara film dapat menggambarkan adegan yang sebelumnya tertulis dalam naratif film dan jika teknik sinematografi ini dapat diterapkan dengan baik maka penyampaian pesan dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl akan dapat dimengerti oleh penonton.

---

Anton mabruri KN, Manajemen Produksi Program Acara TV – Format Acara drama, Jakarta, Grasindo, 2013. hlm 6

Film 20<sup>th</sup> Century Girl ini memiliki cerita persahabatan dan kesegaran cinta pertama anak SMA yang berlatar tahun 1999. Bang Woori adalah sutradara di film 20<sup>th</sup> Century Girl. Film Korea tahun 2022 ini berdasarkan kisah nyata Bang Woori sendiri. Film Yong Film ini dibintangi oleh Kim Yoo Jung berperan sebagai Na Bo Ra dan Byeon Woo Seok berperan sebagai Poong Woon Ho. Terdapat peran pendukung yang diperankan oleh Roh Yoon Seo, Park Jung Woo, Han Hyo Joo, Gong Myung, Im Sun Woo dan masih banyak lagi. (Wikipedia, n.d.)

Sehari setelah dirilis, menurut FlixPatrol film 20<sup>th</sup> Century Girl menduduki peringkat ke-7 secara global pada kategori film Netflix. Selanjutnya pada tanggal 24 Oktober film ini memperoleh 355 poin dan menduduki peringkat ke-5 pada kategori global dalam film Netflix, angka ini lebih satu tingkat dari hari sebelumnya. Dalam waktu tiga hari setelah dirilis film ini memulai debutnya pada peringkat ke-2 pada tangga global Netflix sedangkan untuk kategori film non-Inggris Top 10 untuk minggu tanggal 17 hingga 23 oktober dengan memperoleh 8 juta jam penayangan. Menurut peringkat negara, peringkat pertama yaitu Korea dan Jepang kemudian peringkat tinggi lainnya di berbagai negara seperti Malaysia, Filipina, Hong Kong, India, Singapura, Arab Saudi, Taiwan, Indonesia dan Thailand. (Star News, n.d.)

Dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl terdapat sinematografi pengambilan gambar mulai dari type shot, angle shot, komposisi dan pencahayaan. Biran (2006) menjelaskan adanya kemampuan bergerak kamera film yang bisa mengambil objeknya dari jarak dekat, jarak jauh, dan bisa berpindah kemana saja dari objek satu dengan yang lainnya. Sinematografi dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl sangat bagus dan menggambarkan seolah-olah kondisi tahun 1999. Komposisi gambar yang pas menjadikan film 20<sup>th</sup> Century Girl terlihat sangat menarik dan menonjol sehingga dapat membangun realitas cerita. (Ramadhan 2020)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka penulis semakin tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan lebih lanjut lagi dalam menerapkan teknik sinematografi terutama pengambilan gambar, penetapan sudut pandang, dan efek editing yang ditambahkan dalam film untuk menghidupkan penokohan sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton dengan menganalisa teknik sinematografi yang digunakan. Nanda Nabila Quratuain, Donny Trihanondo, and Adrian Permana Zen, “Analisis Penerapan Teknik Sinematografi ( Mise-En Scene ) Dalam Penokohan Pada Film < Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini >” 10, no. 5 (2023): 7484–99. Yang kemudian memunculkan pertanyaan teknik pengambilan sinematografi apa saja yang terdapat dalam film tersebut, sehingga penulis mengambil judul **“ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR SINEMATOGRAFI DALAM FILM 20<sup>TH</sup> CENTURY GIRL”**

## 2.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian penulis memberi batasan dan penjelasan istilah istilah yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut:

### 1. Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi

Sinematografi secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu; Kinema (gerak), Photos (cahaya), Graphos (lukisan/tulisan). Jadi sinematografi dapat diartikan sebagai aktivitas melukis gerak dengan bantuan cahaya. Sinematografi juga bisa diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, teknik, dan seni pengambilan gambar film dengan sinematografi.<sup>4</sup>

Teknik pengambilan gambar adalah teknik yang digunakan agar luas area pada frame gambar atau foto dapat tercover dengan baik oleh kamera dan membuat tampilan objek lebih fokus dan tajam.

<sup>4</sup> Mansur, Ahmad Farid, Raffi Indra Mulya, and Resnafian Khrisna. 2019. “Analisis Teknik Pengambilan Gambar Pada Serial Web Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode Karya Yandy Laurens” XIV: 17–24.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Extreme Long Shot, biasanya digunakan untuk menunjukkan subjek yang berskala relatif besar atau luas
- Long Shot, merupakan jarak kamera dari subjeknya yang juga merefleksikan sebuah jarak emosional: para penonton tidak akan mendapatkan perasaan emosional apa yang terjadi jika pengambilan gambar disajikan lebih dekat.
- Medium Long Shot, berada diantara longdan close shots. Shot ini lebih informatif daripada emosional.
- Medium Shot, dimana kita memulai untuk menarik karakter kedalam level yang lebih personal. Ini merupakan sebuah usaha bagaimana menggambarkan seseorang berada dalam sebuah percakapan.
- e. Close Up, lebih mendalam daripada medium shot, ekspresi dan emosi aktor lebih terlihat dan mempengaruhi yang bertujuan untuk menarik karakter dalam sikap langsung dan personal.
- f. Extreme Close Up, untuk memperkuat intensitas emosional. Mengambil gambar tepat di wajah aktor, dan membuatnya hingga ekspresi terkecilpun terlihat jelas dan meningkatkan intensitas dari masalah yang sedang dihadapi.
- Dutch Angle, Memiringkan kamera unuk memberikan isyarat halus bahwa sebuah adegan sedang tidak stabil atau tidak teratur. Efeknya menunjukkan ketidak tenangan keadaan emosional karakter, atau membuat adegan terasa meresahkan.
- Bird's Eye Shot, mirip seperti extreme long shot, dimulai dengan abstraksi bentuk dan garis. Shot ini merupakan kesempatan untuk memisahkan cerita dari karakter, dan membiarkan pepohonan, jembatan, jalan layang, atau lampu lampu kota untuk membuat penonton terpesona.



## 2. Film 20<sup>th</sup> Century Girl

Film "20<sup>th</sup> Century Girl" dalam penelitian ini adalah film Korea tentang cinta pertama. 20<sup>th</sup> Century Girl merupakan film original Netflix yang diperankan oleh aktris berbakat Kim Yoo Jung. Selain Yoo Jung, film ini juga menghadirkan deretan aktor dan aktris populer lainnya seperti Byeon Woo Seok, Park Jung Woo, dan Roh Yoon. Kim Yoo Jung sebagai Na Bo Ra, yakni karakter utama. Naskah 20<sup>th</sup> Century Girl ditulis langsung oleh sang sutradara yaitu Bang Woo Ri. Bang Woo Ri mengungkapkan bahwa film tersebut diadaptasi kisahnya sendiri. Waktu SMA, Bang Woo Ri pernah bertukar pesan dengan sahabatnya untuk membantu dia mengenal cinta pertamanya, seperti yang dilakukan Na Bo Ra untuk Yeon Doo. Film 20<sup>th</sup> Century Girl mengajak para penonton mengenang masa-masa remaja yang indah, seperti ketika pertama kali merasakan cinta.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitan ini yaitu

1. Bagaimana teknik pengambilan gambar sinematografi yang terdapat pada dalam film "20<sup>th</sup> Century Girl"?

## 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film "20<sup>th</sup> Century Girl"

## 1.5 Manfaat Penelitian

Untuk mempelajari teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film "20<sup>th</sup> Century Girl", maka manfaat berikut juga diantisipasi dari penelitian ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu di era modern dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan teknik pengambilan gambar sinematografi terutama teori 5'C Sinematografi

## 2. Secara Praktis

Secara Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pedoman kepada khalayak umum dari berbagai umur, bahwa dalam sebuah film tidak semata mata sebagai hiburan saja, namun juga terdapat teknik pengambilan gambar sinematografi yang bisa menjadi pembelajaran bagi masyarakat yang terdapat dalam film "20<sup>th</sup> Century Girl"

## 6. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam rangka mengetahui dan memudahkan penelitian ini secara keseluruhan, penulis melampirkan penulisan sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Bab ini menguraikan kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan rehabilitas dan teknik analisis data.

### BAB IV GAMBARAN UMUM

Gambaran umum berisikan tentang lokasi penelitian, yaitu menjelaskan tentang Sejarah, Visi dan misi dan struktur organisasi.

### BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Apa Pesan Dakwah yang Terkandung di Film Ranah 3 Warna.



## BAB VI PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

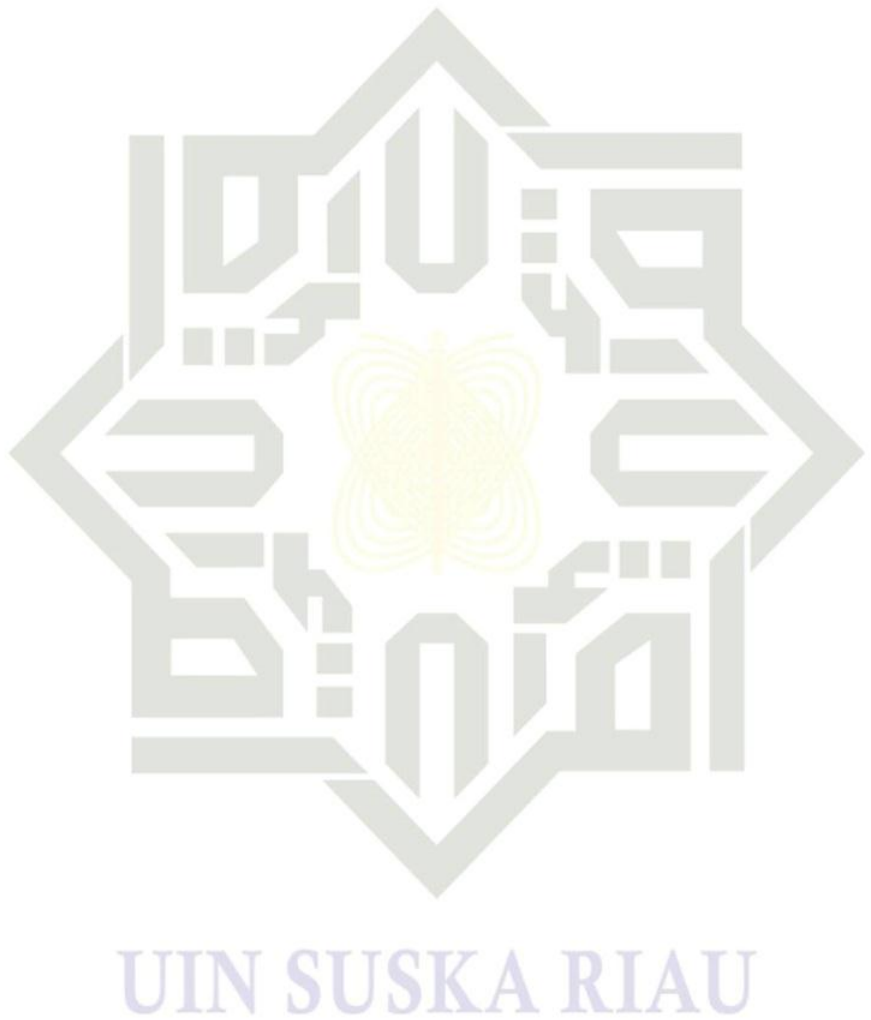
## LAMPIRAN

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Bernadhed, dkk. Universitas Amikom Yogyakarta tahun 2019 dengan judul "**Analisis Teknik Pengambilan Gambar Pada Serial Web Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode Karya Yandy Laurens**". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa teknik pengambilan gambar dalam serial web, yang berfungsi sebagai pemaparan dan penekanan informasi kepada penonton dengan aspek visual storytelling.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian Bernadhed, dkk dengan penelitian ini pada objek penelitiannya. Pada penelitian Bernadhed, dkk meneliti tentang Teknik Pengambilan Gambar pada Serial Web Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode Karya Yandy Laurens, sedangkan penelitian ini Teknik Pengambilan gambar sinematografi dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl.

2. Penelitian yang dilakukan Zakaria Syahputra, Triadi Sya'dian. Universitas Potensi Utama tahun 2019 dengan Judul "**Analisis Teknik 5'C Cinematography Pada Penciptaan Film Jabang**". Tujuan penelitian ini membahas tentang rumus 5'C Cinematography pada film Jabang, yang terdiri dari lima elemen penting didalam Cinematography yaitu Composition, Close Up, Camera Angle, Continuity, Cutting. Lima elemen penting dari Cinematography tersebut penulis terapkan dalam penciptaan Film Jabang.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian Zakaria Syahputra, Triadi Sya'dian dengan penelitian ini pada objek penelitiannya. Pada penelitian Zakaria Syahputra,

<sup>5</sup> Mansur, Ahmad Farid, Raffi Indra Mulya, and Resnafian Khrisna. 2019. "Analisis Teknik Pengambilan Gambar Pada Serial Web Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode Karya Yandy Laurens" XIV: 17–24.

<sup>6</sup> Syahputra, Zakaria, Triadi Sya, Universitas Potensi Utama, Close Up, Camera Angle, and Film Jabang. n.d. "Analisis Teknik 5 ' C Cinematography" 1 (1): 306–16.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Triadi Sya'dian meneliti tentang Teknik 5C Cinematography Pada Penciptaan Film Jabang, sedangkan Penelitian ini Teknik Pengambilan gambar sinematografi dalam film 20th Century Girl.

Penelitian yang dilakukan Triadi Sya'Diana, Rinanda Purbab, Saidah Khoiriah Nasutionc. Universitas Potensi Utama tahun 2022 dengan Judul **Visualisasi Emosi Melalui Teknik Pengambilan Gambar Dalam Film Pendek "Tembok Imaji"**. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan artian kesan emosional pada setiap adegan dalam film pendek "Tembok Imaji". Pada penelitian ini penulis mendiskripsikan visualisasi menggunakan pendekatan teknik pengambilan gambar yang biasa digunakan dalam sinematografi seperti medium close up, long shot, one shot, medium shot, full shot, two shot, extreme close up, dan close up. Sedangkan dalam sudut kamera yang digunakan seperti low angle, eye level, high angle, bird eye, dan frog eye.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian Triadi Sya'Diana, Rinanda Purbab, Saidah Khoiriah Nasutionc dengan penelitian ini pada objek penelitiannya. Pada penelitian Triadi Sya'Diana, Rinanda Purbab, Saidah Khoiriah Nasutionc meneliti tentang teknik pengambilan gambar dalam film pendek "Tembok Imaji", sedangkan penelitian ini teknik Pengambilan gambar sinematografi dalam film "20th Century Girl".

4. Penelitian yang dilakukan Yudhi David Ricardo Panjaitan, Nafisatul Hasanah, S. Kom., M.M. Universitas Internasional Batam tahun 2022 dengan judul **"Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parasite"**. Tujuan Penelitian mengetahui teknik sinematografi yang ditempatkan dalam film ini, mulai dari teknik Composition hingga Cutting / Editing.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian Yudhi David Ricardo Panjaitan, Nafisatul Hasanah, S. Kom., M.M. dengan penelitian ini pada objek penelitiannya. Pada penelitian Yudhi David Ricardo Panjaitan, Nafisatul Hasanah, S.

<sup>7</sup> Purba, Rinanda, and Saidah Khoiriah Nasution. 2022. "Visualisasi Emosi Melalui Teknik Pengambilan Gambar Dalam Film Pendek ' Tembok Imaji '" 8 (1): 34–43.  
<sup>8</sup> David, Yudhi, Ricardo Panjaitan, Nafisatul Hasanah, and S Kom. 2022. "Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parasite" 03 (01): 10–36.

Kom., M.M. meneliti tentang teknik Sinematografi Pada Film Parasite, sedangkan penelitian ini teknik Pengambilan gambar sinematografi dalam film "20th Century Girl".

Penelitian yang dilakukan Febry Reviansyach Dewandra, Muh Ariffudin Islam. Universitas Negeri Surabaya tahun 2022 dengan Judul "**Analisis Teknik Pengambilan Gambar One Shot Pada Film 1917 Karya Sam Mendes**". Tujuan penelitian untuk menunjukkan bahwa teknik pergerakan kamera yang paling banyak digunakan yaitu teknik pergerakan Follow Camera. Sedangkan angle camera yang paling banyak digunakan yaitu Eye Level dan tipe Shot yang paling banyak digunakan adalah wide shot. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan film "1917" Karya Sam Mendes.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian Febry Reviansyach Dewandra, Muh Ariffudin Islam dengan penelitian ini pada objek penelitiannya. Pada penelitian Febry Reviansyach Dewandra, Muh Ariffudin Islam meneliti tentang teknik pengambilan gambar one shot pada film 1917 karya Sam Mendes, sedangkan penelitian ini teknik Pengambilan gambar sinematografi dalam film "20th Century Girl".

6. Penelitian yang dilakukan Diki Dwi Suteja, Berliana Lukitawati. Universitas Indonesia Maju dengan Judul "**Teknik Pengambilan Gambar Televisi (Studi Kasus Pesbukers ANTV)**". Tujuan penelitian mengetahui bagaimana proses produksi dan teknik pengambilan gambar sebuah program acara televisi.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian Diki Dwi Suteja, Berliana Lukitawati dengan penelitian ini pada objek penelitiannya. Pada penelitian Diki Dwi Suteja, Berliana Lukitawati meneliti tentang teknik pengambilan gambar Televisi, sedangkan penelitian ini meneliti tentang teknik Pengambilan gambar sinematografi dalam film "20th Century Girl".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Barik, Jurnal. 2022. "No Title" 3 (2): 242–55.  
 Suteja, Diki Dwi, and Berliana Lukitawati. n.d. "Teknik Pengambilan Gambar Televisi (Studi Kasus Pesbukers ANTV)."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Penelitian yang dilakukan Ayu Azzahra Batubara, dkk. Universitas Uinsu tahun 2023 dengan judul **"Teknik Pengambilan Gambar Iklan Sebagai Sarana Promosi Dalam Meningkatkan Minat Konsumen"**. Tujuan penelitian ini agar para photofraper iklan produk mampu meningkatkan kemampuan serta keahliannya dalam mengabadikan objek gambar yang diambil dengan menghasilkan sebuah foto yang inovatif dan artistic.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian Ayu Azzahra Batubara, dkk dengan penelitian ini pada objek penelitiannya. Pada penelitian Ayu Azzahra Batubara, dkk meneliti teknik pengambilan gambar pada iklan, sedangkan penelitian ini meneliti tentang teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film "20th Century Girl"

8. Penelitian yang dilakukan Surasa, dkk. Universitas MMTC Yogyakarta tahun 2022 dengan judul **"Penerapan Sinematografi Pada Film Animasi 3D Berjudul Tamiya"**. Tujuan penelitian untuk menonjolkan kualitas dalam bidang sinematografinya yang mempengaruhi kualitas sebuah sinematografi diantaranya komposisi, light and color, movement, dan storytelling.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian Surasa, dkk dengan penelitian ini pada objek penelitiannya. Pada penelitian Surasa, dkk meneliti Penerapan Sinematografi pada Film 3D Tamiya, sedangkan penelitian ini meneliti tentang teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film "20th Century Girl"

9. Penelitian yang dilakukan Agus Baihaqi, Khotib Ibrahim. Universitas IAI Darussalam Blokagung tahun 2023 dengan Judul **"Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Darussalam Blokagung Banyuwangi"**. Tujuan penelitian untuk mengetahui teknik

No, Vol, Januari Hal, Ayu Azzahra Batubara, Muhammad Abdurrahman Hafizh, and Miftahulannah. 2023. "Teknik Pengambilan Gambar Iklan Sebagai Sarana Promosi Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta" 2 (1): 67–70.

Surasa. Dkk. (2022). Penerapan Sinematografi Pada Film Animasi 3D Berjudul Tamiya. Jurnal Inovasi Hasil enelitian dan Pengembangan, 2(3). 261-268



sinematografi apa saja yang digunakan pada film pendek berjudul Air Mata Impian karya Multimedia Darussalam ditinjau dengan teknik sinematografi.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian Agus Baihaqi, Khotib Ibrahim dengan penelitian ini pada objek penelitiannya. Pada penelitian Agus Baihaqi, Khotib Ibrahim meneliti teknik sinematografi pada film pendek air mata impian, sedangkan penelitian ini meneliti tentang teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film "20th Century Girl".

10. Penelitian yang dilakukan Sifa Sultanika. Universitas Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2021 dengan Judul **"Sinematografi Film Pendek Yogyakarta"**. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pengetahuan mengenai bentuk sinematografi yang digunakan pada film Ifa Isfanyah berjudul Setengah Sendok Teh, Yosep Anggie Noen dalam film Ballad of Blood & Two White Buckets, dan Wregas Bhanuteja dalam film Prenjak In The Year Of Monkey, serta diharapkan dapat menjadi suatu wawasan baru mengenai bagaimana pengaruh bentuk sinematografi terhadap sebuah cerita.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian Sifa Sultanika dengan penelitian ini pada objek penelitiannya. Pada penelitian Sifa Sultanika meneliti teknik sinematografi dalam film Yogyakarta, sedangkan penelitian ini meneliti tentang teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film "20th Century Girl".

### 2.1.1 Teknik Pengambilan Gambar

Teknik Pengambilan gambar adalah teknik yang digunakan agar luas area pada frame gambar atau foto dapat tercover dengan baik oleh kamera sehingga dapat menuat tampilan objek lebih tajam dan focus.

Berikut beberapa teknik-teknik dasar dalam pengambilan gambar:

<sup>13</sup> Baihaqi, Agus, and Khotib Ibrahim. n.d. "Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Abstrak" 2203: 1–27.

<sup>14</sup> Sultanika, Sifa, Magister Pengkajian, Seni Videografi, Two White, Film Pendek, Pengambilan Gambar, and Teori Film. 2021. "Sinematografi Film Pendek Yogyakarta" 4: 23–29.



## 1. Teknik Close Up

Close up adalah pengambilan gambar jarak dekat untuk mengambil ekspresi wajah seseorang. Teknik pengambilan gambar ini berpusat hanya pada area kepala dan untuk menampilkan secara detail wajah seseorang dan menampilkan keadaan emosi seseorang berdasarkan raut wajah. Contoh keadaan emosi, senang, marah, sedih.

## 2. Teknik Extreme Close Up

Extreme Close Up menekankan pengambilan detail alis, mata, hidung dan dahi seseorang. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran emosi seseorang dari binary mata dan gerakan alis.

## 3. Teknik Medium Close Up

Medium Close Up untuk menampilkan gambar seseorang terkait dengan pakaiannya disekitaran bahu dan dada. Missal untuk menampilkan kepangkatan dan tanda jasa.

## 4. Teknik Medium Shot

Medium Shot adalah pengambilan gambar yang meliputi kepala hingga area dibagian paha. Teknik ini berfungsi untuk mengambil detail-detail bahasa tubuh seseorang maupun detail berpakaian dari baju, celana dan aksesoris lainnya.

## 5. Teknik Full Shot

Full Shot adalah teknik pengambilan gambar yang meliputi bagian seluruh tubuh dari seseorang mulai dari kepala hingga kaki. Teknik ini berfungsi untuk menampilkan gaya berpakaian seseorang dan juga memperhatikan tampilan lingkungan dan latar belakang prang tersebut pada gambar.

## 6. Teknik Estabilishing Shot

Estabilishing Shot adalah teknik pengambilan gambar suatu lokasi untuk memberikan gambaran keadaan lokasi yang berhubungan langsung dengan orang atau obyek gambar utama. Teknik ini berfungsi untuk mengambil gambar suatu pemandangan untuk menunjukkan bagaimana suasana suatu lokasi. Contohnya menampilkan jembatan yang sepi tanpa ada kendaraan yang lewat dan hanya ada seseorang yang sedang berjalan.

## 7. Teknik Two Shot

Two Shot merupakan pengambilan gambar dua orang. Pengambilan gambar berupa medium clodeup, medium shot dan full shot. Teknik ini berfungsi mengambil adegan pembicaraan antara dua orang atau menampilkan suasana dan hubungan antara dua orang baik dalam hubungan profesional maupun pribadi.

## 8. Teknik Group Shot

Group shot adalah pengambilan gambar dari tiga atau lebih, pengambilan gambar mencakup keseluruhan orang dari kelompok.

## 9. Teknik Over The Shoulder Shot

Over The shoulder Shot adalah pengambilan gambar yang dilakukan dari balik pundak seseorang. Teknik ini berfungsi untuk mengambil pembicaraan antara dua orang dan mengambil ekspresi wajah seseorang yang sedang berbicara. Pengambilan gambar dilakukan dari balik pundak seseorang dan dapat dilakukan dengan teknik medium close up.<sup>15</sup>

### 1.1.2 Pengertian Sinematografi

Sinematografi secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu; Kinema (gerak), Photos (cahaya), Graphos (lukisan/tulisan). Jadi sinematografi dapat diartikan sebagai aktivitas melukis gerak dengan bantuan cahaya. Sinematografi juga bisa diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, teknik, dan seni pengambilan gambar film dengan sinematografi. Berdasarkan Timothy Heiderich dalam *Cinematography Techniques: The Different Types of Shots in Film*, sinematografi adalah seni dalam cerita visual, siapa saja bisa meletakkan kamera di tripod dan menekan tombol rekam, namun seni dari sinematografi mengontrol apa yang penonton lihat (atau penonton tidak lihat) dan bagaimana mempresentasikan gambar.<sup>16</sup>

Mascelli A.S.C., Joseph V. (1987). *The Five C's of Cinematography (Angle-Continuity-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)*, terj H.M.Y, Brian Jakarta: Yayasan Citra

Wibowo, F, (2007). *Teknis produksi program televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

Sinematografi dibagi menjadi tiga aspek yakni, framing, kamera, serta durasi gambar. Tahap dalam sinematografi mulai berperan ketika aspek mise-en-scene dalam produksi film telah tersedia untuk diambil gambarnya.<sup>17</sup>

Sinematografi berhubungan dengan fotografi. karena pada dasarnya fotografi hal utama yang dibutuhkan dan dibentuk menjadi sinematografi (Lahengko & Van Rate, 2016). Didalam fotografi dan sinematografi memiliki komposisi dan teknik tersendiri dalam penerapannya. Fotografi awalnya hanya sebagai rekaman objek atau dokumentasi dalam suatu informasi pemberitaan yang dipakai untuk membangun mood suatu gambar sehingga memiliki makna dalam gambar tersebut secara benar. Saat ini sinematografi pada fotografi banyak digunakan dalam pembuatan video, yang nantinya hasil video akan sangat menarik untuk ditonton.<sup>18</sup>

Terdapat teknik dasar dalam sinematografi:

1. Extreme Long Shot, biasanya digunakan untuk menunjukkan subjek yang berskala relatif besar atau luas
2. Long Shot, merupakan jarak kamera dari subjeknya yang juga merefleksikan sebuah jarak emosional; para penonton tidak akan mendapatkan perasaan emosional apa yang terjadi jika pengambilan gambar disajikan lebih dekat
3. Medium Long Shot, berada diantara long dan close shots. Shot ini lebih informatif daripada emosional
4. Medium Shot, dimana kita memulai untuk menarik karakter kedalam level yang lebih personal. Ini merupakan sebuah usaha bagaimana menggambarkan seseorang berada dalam sebuah percakapan
5. Close Up, lebih mendalam daripada medium shot, ekspresi dan emosi aktor lebih terlihat dan mempengaruhi yang bertujuan untuk menarik karakter dalam sikap langsung dan personal

Fardila, Ikrar, (2020). *Penciptaan film baban gala: representasi ekspresi personal sebagai panghulu di minangkabau*. Padangpanjang: Melayu Arts and Performance

Anjaya, Alsendo. Deli. (2020). *Studi perbedaan komposisi pada sinematografi dan efek yang dihasilkan*. Jurnal uib.ac.id. 1(1). 604-611



6. Extreme Close Up, untuk memperkuat intensitas emosional. Mengambil gambar tepat di wajah aktor, dan membuatnya hingga ekspresi terkecilpun terlihat jelas dan meningkatkan intensitas dari masalah yang sedang dihadapi
7. Dutch Angle, Memiringkan kamera untuk memberikan isyarat halus bahwa sebuah adegan sedang tidak stabil atau tidak teratur. Efeknya menunjukkan ketidak tenangan keadaan emosional karakter, atau membuat adegan terasa meresahkan
8. Bird's Eye Shot, mirip seperti extreme long shot, dimulai dengan abstraksi bentuk dan garis. Shot ini merupakan kesempatan untuk memisahkan cerita dari karakter, dan membiarkan pepohonan, jembatan, jalan layang, atau lampu lampu kota untuk membuat penonton terpesona.<sup>19</sup>

## 2.2 Tinjauan Umum Tentang Film

### 2.2.1 Pengertian Film

Pengertian film (sinema) secara harfiah film adalah rangkaian gambar yang hidup (bergerak), sering juga disebut movie. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop dan televisi), yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990: 242). Film media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada kelompok tertentu.<sup>20</sup>

Secara umum film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan sinematik. Biasa dikatakan unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya (Eneste, 1989: 36). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 film adalah karya cipta seni dan budaya yang

Mansur, Ahmad Farid, Raffi Indra Mulya, and Resnafian Khrisna. 2019. "Analisis Teknik Pengambilan Gambar Pada Serial Web Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode Karya Yandy Laurens" XIV: 17-24.

Asri, Rahman. 2020. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film" 1 (2).



merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan prinsip sinematografi. Keberadaan film sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam (Liliweri, 2004: 153).<sup>21</sup>

Film merupakan karya manusia yang memiliki unsur estetika tinggi, film digunakan untuk menyalurkan dan menyebarkan pesan kepada publik. Film termasuk bentuk media massa, jika seorang produser memproduksi film untuk menyampaikan pesan melalui film yang dihasilkan maka ia sudah melakukan komunikasi massa.<sup>22</sup>

Film merupakan unsur seni untuk melengkapi kebutuhan yang bersifat spiritual. Unsur seni yang menunjang sebuah film antara lain seni rupa, seni arsitektur, seni fotografi, seni tari, seni puisi sastra, seni music dan seni teater.<sup>23</sup>

Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya. Manfaat film dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku audien dan film dapat memberikan efek yang kuat terhadap penonton dalam perubahan sikap. Dalam film terdapat nilai-nilai positif yang baik untuk dijadikan contoh.<sup>24</sup>

Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan-muatan ideologis di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya.

Hermansyah, Kusen Dony. n.d. "Sejarah Film Dokumenter Awal" 13 (3): 223–31. <https://doi.org/10.52290/i.v13i3.84>.

Saptya, Rangga, Mohamad Permana, Lilis Puspitasari, and Seti Indriani. 2019. "Industri Film Indonesia Dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatera Utara" 3 (2): 185–99.

Islamiyah, Wathoniyah, and Kemranjen Banyumas. 2022. "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Film Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Ma Wathoniyah Islamiyah Kemranjen Banyumas" 05 (01): 120–25.

Wiajaya, Jl, I I No, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, and D K I Jakarta. 2023. "Peranan Editor Dalam Pembuatan Film Dokumenter Profesi " Tukang Do'a " Yang Berjudul " Mencari Sesuap Nasi Dengan Mejadi Tukang Do'a " Ilmu Komunikasi STIKOM Inter Studi Ilmu Komunikasi STIKOM Inter Studi Jl . Wiajaya II No . 62 , Kebayoran Baru , Jakarta Selatan , DKI Jakarta" (1): 64–73.

Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti adanya.<sup>25</sup>

## 2.2 Jenis-jenis Film

Jenis film saat ini ada beragam, dengan hadirnya film dengan karakter tertentu, memunculkan pengelompokan-pengelompok sendiri. Beberapa genre film sebagai berikut:

### 1. Film Cerita (Fiksi)

Film cerita adalah film yang dibuat berdasarkan cerita yang dikarang atau dimainkan oleh aktor atau aktris. Umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film yang dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dahulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi penayangan didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.<sup>26</sup>

### 2. Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Film non fiksi terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Film Faktual, yang menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang film faktual dikenal sebagai berita (news) yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.<sup>27</sup>

Film Dokumenter. Film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran, pendidikan, propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Film dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerang dan alat

Putra, Dilmai, Muhsin Ilhaq, Prodi Desain, Komunikasi Visual, Pgri Palembang Jl, Basuki Rahmat No, Palembang Jl, Gotong Royong, and Ulu Palembang. 2021. "Pemahaman Dasar Film Dokumenter Televisi" 6 (2): 86–91.

Apriliani, lenny. Hermiat. (2021). Peran media film dalam pembelajaran sebagai pembentukan pendidikan karakter

Putra, Dilmai, Muhsin Ilhaq, Prodi Desain, Komunikasi Visual, Pgri Palembang Jl, Basuki Rahmat No, Palembang Jl, Gotong Royong, and Ulu Palembang. 2021. "Pemahaman Dasar Film Dokumenter Televisi" 6 (2): 86–91.

pendidikan (Depdikbud, 2005: 242). Film dokumenter adalah film non fiksi yang mana merupakan kisah nyata dan bukti otentik dari kejadian yang pernah terjadi di kehidupan nyata. Film dokumenter merupakan audio-visual yang mampu mengarahkan penonton untuk mendalami dan merenungi pesan yang disampaikan oleh pencipta (Yi, 2016).<sup>28</sup>

### 3.3 Genre Film

Genre film telah mengalami beberapa peningkatan dan kemajuan. Ini bukan hasil dari pertumbuhan industri film yang luar biasa. Genre dalam film memiliki fungsi komersil (Sunarto, 2009). Pembuat film dapat mengetahui formula film yang dianggap sukses secara komersial dan yang sedang populer di masyarakat dengan memasukkan film tersebut pada genre tertentu (Grant, 2003).<sup>29</sup>

Dalam jagat industri sinema Indonesia, terdapat empat belas (14) genre yang telah diakui secara resmi. Berdasarkan portal film nasional resmi (filmindonesia.or.id), empat belas genre ini terdiri dari drama, laga (action), horror, perang, fantasi, legenda, anak-anak, komedi, mistik, petualangan, remaja, musical, thriller, dan animasi. Adapun genre yang mendominasi ialah drama sebanyak 2212 film, komedi 699 film dan action 453 film selama sepuluh tahun terakhir. Genre film dapat didefinisikan sebagai kategori, jenis, atau klasifikasi film di mana plot, insiden, adegan, dan karakter tertentu mendominasi. Masing-masing genre ini memiliki ciri unik dan pola berulang. Setiap film memiliki kisah yang termasuk dalam setidaknya satu genre induk, itu harus disosrot.

#### 1. Genre induk primer

Genre induk primer adalah genre yang sudah ada dan sangat disukai sejak lama perfilman pada tahun 1900 hingga 1930. Meskipun benar adanya film harus menyertakan setidaknya satu genre utama, sebagian besar film benar-benar menggabungkan banyak genre utama

Jati, Rocky Prasetyo. 2021. "Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikasi Documentary Film as an Alternative Method of Communication Research" 09 (02): 141–55.

Zahrandama, Rasendriya. n.d. "Peran Penulis Skenario Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi 'Lamunan,'" 432–37.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekaligus. Tidak semua genre induk utama terkadang sukses dan populer. Prista (2008): 13.

#### Genre Aksi

Film aksi adalah salah satu genre yang terpopuler dalam industri film. Film aksi yang berhubungan dengan adegan seru, menegangkan, berbahaya dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya. Film aksi memiliki adegan seperti perkelahian, tembak-menembak, balapan, ledakan dan aksi fisik menegangkan lainnya.

#### Genre Drama :

Genre drama menceritakan soal cinta, genre drama ini paling banyak diproduksi industri film karena jangkaun cerita yang ditampilkan sangat luas. Film drama memiliki keterkaitan dengan karakter, tema cerita, serta suasana yang membingkai kehidupan nyata yang kisahnya membangkitkan dramatik dan emosi yang membuat terharu.

#### c. Epik sejarah

Genre ini bertema masa silam (sejarah) dan menggunakan properti latar belakang rumah sebuah kerajaan atau tokoh besar yang menjadi mitos atau legenda. Film genre sejarah (kolosal) ditampilkan dengan mewah sehingga mengeluarkan banyak biaya seperti untuk kostum dan aksesoris yang unik serta variasi atribut seperti tameng, tombak, pedang, panah, dan sebagainya.

#### Fantasi

Film fantasi menampilkan latar belakang dengan tema fantasi yang menggabungkan mitos, sihir, imajinasi, halusinasi, mimpi dan kisah negeri dongeng. Selain itu, mantra sihir, naga, pedang, kuda terbang, karpet terbang, jin merupakan bagian dari genre fantasi.

#### Fiksi Ilmiah

Fiksi ilmiah merupakan genre yang berhubungan dengan masa depan atau penjelajahan waktu, perjalanan luar angkasa dan percobaan ilmiah. Fiksi sering berhubungan dengan teknologi yang menampilkan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makhluk buatan atau non-manusia seperti monster, makhluk punah dan mesin luar angkasa.

#### Horor

Tujuan dari pembuatan film horror adalah untuk memunculkan rasa takut penonton, keterkejutan serta teror yang akan dirasakan oleh penontonnya. Film horror menampilkan cerita bagaimana usaha manusia dalam melawan kekuatan jahat yang dikaitkan dengan sisi supranatural atau sisi gelap manusia. Film horor ini menggunakan karakter antagonis (bukan manusia) yang berwujud fisik menakutkan yang cenderung pada ruangan gelap dan didukung dengan music yang mencekam.

#### Komedi

Film komedi menjadi genre yang paling populer setelah genre action karena film komedi dilakukan untuk memancing penonton tertawa. Film komedi berisi drama ringan yang dilebih-lebihkan dan akhir cerita selalu memuaskan penonton.

#### h. Kriminal dan gangster

Film kriminal dan gangster menampilkan tindakan kriminal seperti pencurian, perjudian, perampokan bank, pembunuhan, dan persaingan antar kelompok. Jenis film criminal dan gangster ini biasanya menjadi inspirasi dari kisah nyata kehidupan tokoh kriminal.

#### Musikal

Film musikal yang menggabungkan musik, tarian, lagu maupun koreografi. genre musikal yang menunjukkan pemain cerita ikut menyanyi dan menari. Film musikal mengangkat cerita seperti percintaan, popularitas dan kesuksesan.

#### Berpetualang

Film berpetualang mengisahkan cerita perjalanan, ekspedisi suatu tempat dan eksplorasi obyek wisata. Film petualangan menampilkan pemandangan alam yang eksotis seperti gunung, hutan, laut bahkan pulau-pulau di gurun.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### k. Perang

Film perang sering menggambarkan pengorbanan, kegigihan dan pertempuran pasukan dalam menghadapi musuh. Pertempuran ini berlangsung di darat, laut maupun udara.

#### *Western*

Film western merupakan genre yang berasal dari amerika.<sup>30</sup>

### **Teori Sinematografi Joseph V. Mascelli**

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C terdapat beberapa aspek yang diperlukan agar pengambilan dalam teknik sinematografi yang akan dilakukan mempunyai nilai sinematografi yang baik, yaitu mengatur maksud motivasi dan maksud shot-nya serta kesinambungan cerita untuk menyampaikan pesan dari sebuah film, Yang dimaksud dengan 5c adalah camera angles, close up/shot size, compositions, continuity, dan cutting/editing.

#### **1. Camera Angle**

Camera angle atau sudut kamera mengulas tentang penentuan posisi kamera dan sudut pengambilan gambar. Biasanya kamera diletakkan pada sudut pandang karakter sehingga akan memberikan kesan bahwa kamera menempel diwajahnya. Tujuannya agar penonton dapat merasakan dan melihat sudut pandang suatu karakter dalam adegan film.<sup>31</sup>

Dalam berbagai teori, sudut yang diambil dapat memiliki makna tertentu terhadap cerita ataupun scene yang sedang terjadi. Hal ini bisa dikatakan mempengaruhi aspek psikologi penonton terkait kenyamanan saat menonton scene itu. Penggunaan camera angle yang baik akan menambah visualisasi dramatis dari cerita, dan sebaiknya bila pemilihan sudut pandang kamera hanya serabutan tanpa mempertimbangkan dari nilai-nilai estetika akan merusak atau membingungkan penonton dengan pelukisan adegan sedemikian rupa hingga maknanya sulit untuk dipahami (Mascelli, 1987:8).

<sup>30</sup> Oktavianus, Handi, Program Studi, Ilmu Komunikasi, and Universitas Kristen Petra.  
 2013. "Pengaruh Teknik Aeksorsis Di Dalam Film Conjuring," 1–12.  
 Nur, Eka, Amsy Samtrimandasari, Fakultas Seni, Media Rekam, and Daerah Istimewa Yogyakarta. 2023. "Analisis Angle Kamera Point Of View Untuk Membangun" 6 (1): 13–24.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) Level camera angle (ketinggian kamera) Level camera angle secara psikologis (Ibid, 151) dapat disambungkan dalam sebuah cerita melalui salah satu objek. Level camera angle dibagi dalam 3 bagian:

a. Normal angle/Eye level

Sudut pengambilan ini ditempatkan sejajar dengan mata objek. Ini dimaksud untuk menimbulkan kesan yang setara dengan objek atau kesan normal. Seseorang difilmkan dari ketinggian mata subjek baik berdiri maupun duduk sehingga penonton seperti melihat orang tersebut secara langsung. Teknik ini digunakan ketika karakter saling berbicara (Mascelli, 1998:37).<sup>32</sup>

b. High level angle

Tipe shot menempatkan posisi kamera berada di atas objek. Sehingga menimbulkan kesan subjek terlihat kecil atau kerdil. Tujuan pengambilan sudut tinggi membuat penonton seolah merasa lebih tinggi dari objek atau aktor. Sehingga memandang rendah pemain serta akan merasa lebih unggul (Mascelli, 1998:38).<sup>33</sup>

c. Low level angle

Sudut ini merupakan kebalikan dari sudut pengambilan high angle. Pada sudut ini pengambilan gambar dilakukan dibawah sudut pandang mata dari objek dengan motivasi yang ditampilkan objek seperti lebih berwibawa dan kuat. Tujuannya untuk menggambarkan posisi pemain lebih tinggi dan memberikan kesan keagungan (Mascelli, 1998:41).<sup>34</sup>

## 2. Continuity (*Kesinambungan Gambar*)

Continuity meliputi waktu serta ruang dalam sebuah unsur sinematik; bisa dipercepat, diperlambat, bercerita masa lalu, atau masa

Gunawan, Reza, and Anita Pahlevi. 2023. "Analisis Komponen Visual Pesan Maskulinitas Pada Series Peaky Blinders Season 6" 10 (1): 98–112.

Nyoman, Ni, Trisna Dewi, Ni Kadek Dwiyan, Gede Pasek, and Putra Adnyana. 2023. "Penataan Kamera Dalam Pemilihan Komposisi Gambar Film Dokumenter Tari Baris Memedi Pada Program Bali Santhi INews" 03 (01): 31–37.

Damanik, Septia Murnita, Septia Murnita Damanik, Sri Wahyuni, and Universitas Potensi Utama. n.d. "Penerapan Level Angle Untuk Memperkuat Dramatik Dalam Sinematografi Pada Pembuatan Film Fiksi ' Halani Sinamot,'" 225–34





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depan. Kontinuitas yang benar akan membuat penonton menyatu ke dalam cerita yang terbangun tanpa harus terganggu oleh perpindahan dari satu shot ke shot lain yang tidak berkesinambungan. Continuity adalah teknik penggabungan/pemotongan gambar (kesinambungan gambar) untuk mengikuti suatu aksi melalui satu patokan tertentu. Bertujuan untuk menghubungkan shot-shot agar aliran adegan menjadi jelas, halus, dan lancar (smooth/seamless).

Dan continuity edit shot menjadi komponen terkecil pembentukan efek logis gaya naratif. Shot yang sekaligus menjadi bagian dari kesatuan adegan yang disebut scene. Scene adalah tempat atau setting dimana kejadian itu terjadi. Adapun beberapa bentuk continuity yang digunakan agar memudahkan penyampaian pesan, menghibur dan memberikan makna yang berdampak efektif bagi pemirsa (Fachruddin, 2012: 161).

- a. One Scene Three Shot Continuity, nity Direction (Satu Adegan Tiga Arah Pemotretan Berkelanjutan), Penggabungan/kesinambungan gambar dalam satu scene yang terdiri dari tiga shot dengan continuity dari gambar fokus objek OSS (Over Shoulder Shot), dilanjutkan OSS lawan mainnya dan diakhiri dengan two shot yang dramatis.

Three Shot Continuity Action, Two Objek One Moment (Aksi Tiga Shot, Dua Objek Satu Momen). Penggabungan/ kesinambungan gambar yang menyajikan aksi dua objek yang sedang beraktivitas dengan background statis/ diam pada suatu momen. Continuity yang menggambarkan tiga shot dalam satu scene tanpa pergerakan kamera untuk merekam action object yang seluruhnya stabil shot.

Three Shot Continuity Direction Continuity yang digunakan untuk memperjelas dialog yang sedang berlangsung. Biasanya pada acara talkshow di studio. Realisasinya menghubungkan front middle left side, long shot, dan front middle right side, sehingga emosional pernyataan serta ekspresi objek yang berdialog terekam secara alamiah.

Three Shot Continuous Direction Scene Menggabungkan tiga shot gambar dalam satu scene yang memfokuskan masing-masing objek,





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat sedang berinteraksi aktif secara terus menerus. Diawali shot front middle left side objek yang saling berhadapan dengan shot front middle right side. Sehingga terlihat interaksinya, lalu diakhiri two shot kedua objek saling berhadapan.

### 3. Cutting (Editing)

Cutting ialah proses memilih, mengatur, dan menyusun shot telah ditangkap menjadi suatu scene, kemudian menjadi suatu sequence dan kemudian menjadi suatu cerita yang utuh. Cutting dalam sinematografi dibutuhkan sebagai transisi diantara penyambungan shot-shot gambar secara ritmis sehingga persepsi penonton tidak merasakan gambar-gambar terputus/ terpotong-potong. Hal tersebut terkenal dengan invisible editing atau dengan kata lain sebagai penyambung potongan-potongan gambar yang tidak menimbulkan kesan penyambungan gambar tersebut. Adapun macam-macam cutting yang dikenal didalam teknik fliming (Ibid: 163-164)

Adapun macam-macam cutting sebagai berikut:

- a. *Jump Cut*, merupakan pergantian shot dimana kesinambungan waktunya terputus karena loncatan dari satu shot ke shot berikutnya yang ebrbeda waktunya.
- Cut In*, merupakan shot yang dsisipkan pada shot utama untuk menunjukkan detail.
- Cut on direction*, merupakan sambungan shot dimana shot pertama dipertunjukkan satu objek yang bergerak menuju satu arah dan shot berikutnya objek lain mengikuti arah shot pertama.

### 4. Composition (Komposisi)

Composition ialah suatu teknik dalam pengambilan gambar untuk menentukan posisi gambar agar terlihat nyaman untuk dipandang oleh mata. Sebuah komposisi yang bagus merupakan keahlian sang sinematografer serta sutradara untuk menentukan dan meletakkan komponen apa saja yang diperlukan ke dalam suatu frame kamera. Ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam komposisi, yaitu framing, dimensi

gambar, warna, serta subjek gambar. Semuanya diatur untuk menggambarkan suatu kondisi pada suatu adegan sehingga terlihat realistis namun tetap terlihat menarik.

Komposisi merupakan tentang apa yang dilihat atau tidak dilihat oleh khalayak bagaimana gambar tersebut disajikan. Secara sederhana komposisi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membuat sebuah gambar dalam sebuah frame terlihat menarik dan objek yang ingin ditampilkan terlihat lebih menonjol. Komposisi yang baik dalam sinematografi dapat memperkuat informasi yang akan disampaikan.<sup>35</sup>

Menurut Bambang Samedhi, seperti yang ditulis dalam bukunya, teori komposisi terdiri dari tiga unsur, yaitu (2001: 44-46):

a. The Rule of Third (*Teori sepertiga layar*)

Penempatan unsur-unsur gambar dalam frame dibagi atas tiga bagian secara vertikal dan tiga bagian secara horizontal. Perpotongan garis vertikal dan horizontal merupakan titik perhatian pemirsa dalam menyaksikan adegan (cerita/gambar).

b. Golden mean area (area utama titik perhatian)

c. Diagonal depth adalah Sebuah komposisi yang bagus adalah kemampuan sang sinematografer untuk meletakkan setiap komponen gambar yang diperlukan ke dalam satu frame secara seimbang. Bagus atau tidaknya komposisi yang telah disusun oleh sang pembuat, akan ditentukan oleh penilaian penonton.

## 5. Close Up

Close-up adalah salah satu jenis sudut pengambilan gambar. Sudut ini biasanya digunakan untuk menggambarkan ekspresi seseorang dalam suatu adegan.<sup>36</sup>

Imaji, Jurnal Titik, and Martinus E K O Prasetyo. 2021. "Kajian Komposisi Visual Pada Film Serial Netflix Drama Fiksi Ilmiah Berjudul The 100 Karya Jason Scientific Drama Tittle The 100 By Jason Rothenberg" 4: 45–64.

Di, Bersinar, Smpit Luqman, and A L Internasional. n.d. "Muhammad Lutfi Fuadi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Abstrak," 283–96.

Bahkan dengan sudut ini, penonton dapat merasakan ekspresi karakter walaupun tanpa dialog. Close up ada film akan berpengaruh pada perasaan penonton sekaligus mempertegas suatu kejadian.<sup>37</sup>

Ukuran gambar atau sering disebut type shot pada dasarnya dibagi dalam tiga bagian ukuran, dari bagian close up shot, Medium Shot, dan long shot yang dibagi lagi dalam beberapa bagian dan memiliki fokus motivasi yang berbeda, sebagai berikut (Semedhi, 2011: 51):

a. Close Up

Close up shot terbagi lagi menjadi empat bagian diantaranya: ekstream close up, big close up, close up dan medium close up.

b. Medium shot

Medium shot terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu Medium shot, knee shot dan medium long shot.

c. Long Shot

Long shot terbagi lagi menjadi tiga bagian di antaranya full shot, long shot dan ekstrem long shot.<sup>38</sup>

#### 4.4 Mise-en-Scene

Mise en scene adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film (Pratista, 2008). Terdapat empat elemen mise en scene yaitu latar/ setting, pencahayaan, kostum dan tingkah laku dalam akting. (Sathotho et al. 2020)

a. Latar/Setting

Dalam pembuatan film setting/latar hal yang harus diperhatikan dan tidak boleh ditinggalkan. (Pratiwi et al. 2023)

b. Pencahayaan/lighting

Encahayan menjadi elemen penting dalam pembuatan film seperti yang diungkapkan oleh Charlotte adalah natural lighting. Corigen dan White mengatakan bahwa natural lighting adalah teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sadewa, Ghalif Putra. 2022. "Rangkaian Close-Up , Ekspresi Visual Ritual Tiban : Wujud Pengorbanan Dalam Film Eksperimental," 89–104.  
Sadewa, Ghalif Putra. 2022. "Rangkaian Close-Up , Ekspresi Visual Ritual Tiban : Wujud Pengorbanan Dalam Film Eksperimental," 89–104.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencahayaannya dengan menggunakan cahaya matahari alami atau cahaya lampu dalam ruangan.

#### c. Kostum

Kostum harus menunjukkan yang sesuai dengan apa yang dikenakan orang yang hidup sesuai dengan waktu dan tempat. Kostum dimunculkan secara alami dan nyata guna untuk menunjukkan identitas dan budaya dari tokoh tersebut.

#### d. Tingkah laku/ Akting

Tingkah laku menurut Louis Gianneti menekankan pada latihan improvisasi yang intens sesuai dengan kemampuan dan wawasan masing-masing aktor/aktris. Meskipun mereka aktris/aktor terkenal namun diharapkan mereka harus terlihat seperti orang biasa dengan apa yang mereka lakukan.

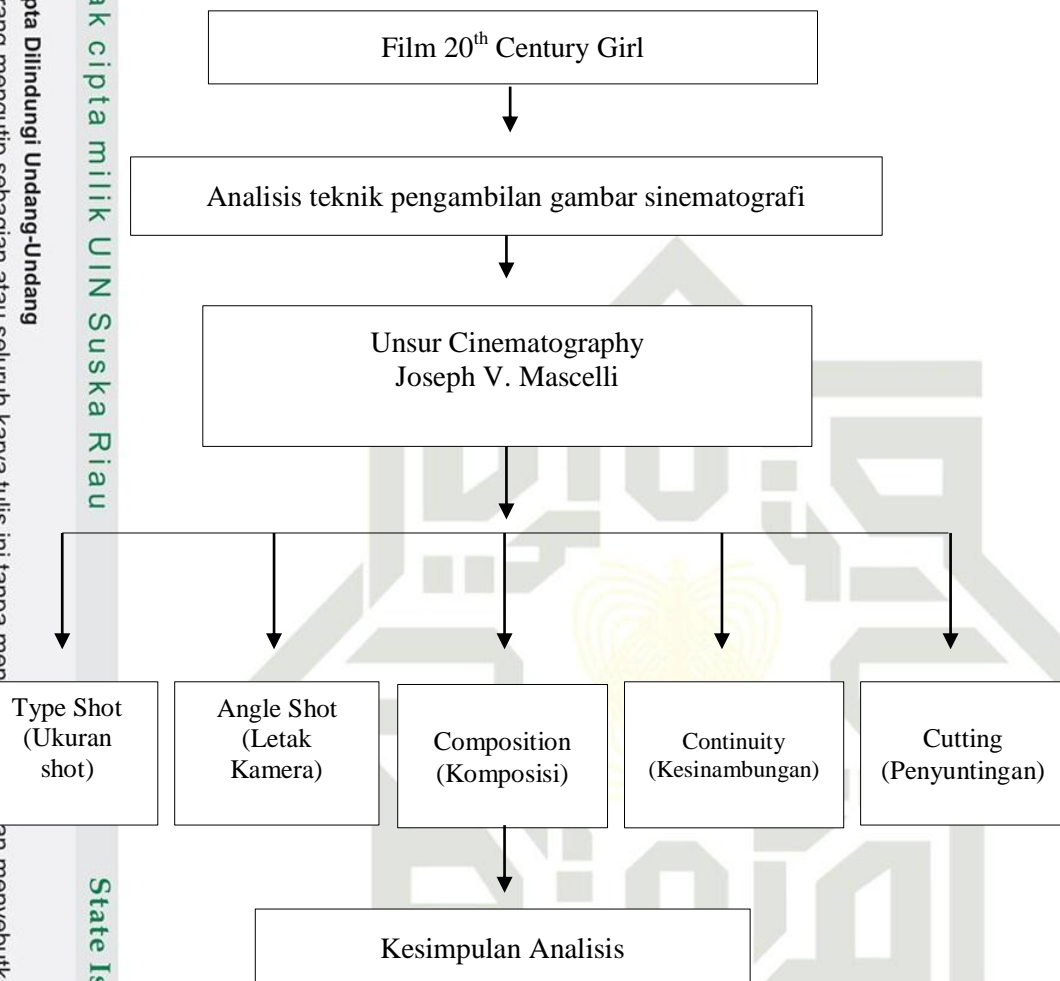
### 5.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Konsep utama dalam penelitian ini adalah mencari tahu teknik pengambilan gambar apa saja yang digunakan dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl dan mencari tahu apa makna dari pengambilan gambar sinematografi dalam film tersebut.

UIN SUSKA RIAU

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah metodologi, konsep, dan proses yang digunakan untuk mengatasi tantangan dan menemukan solusi untuk masalah yang ingin kami selidiki. Metode penelitian yaitu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk melakukan penelitian. Artinya, usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran informasi yang dihasilkannya. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang tidak hanya berfokus pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi juga pada analisis dan interpretasi data.

Dengan menggunakan analisis isi, penelitian ini mengkaji teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film “20<sup>th</sup> Century Girl” karya Bang Woori. Penelitiannya bersifat pembahasan tentang teknik pengambilan gambar sinematografi menggunakan objek terdapat pada media massa.

#### 2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Film 20<sup>th</sup> Century Girl ini peneliti menggunakan Netflix untuk melihat scene yang mengandung teknik pengambilan gambar sinematografi. Waktu untuk meneliti sekitar 2 bulan yang dimulai dari bulan November 2023 sampai Desember 2023 dan dimungkinkan adanya penambahan pada waktu penelitian.

#### 3. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi film 20<sup>th</sup> Century Girl yang didapat dari internet.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung guna menunjang penelitian. Adapun sumber data yang dimaksud adalah skripsi, tesis, artikel, film, maupun literature yang relevan dengan bahasan penelitian.



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan periset untuk mengumpulkan data, tanpa pengumpulan data berarti penelitian tidak bisa dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

#### 1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan juga informasi dalam bentuk dokumen, gambar, tulisan angka dan arsip. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara *screenshot* atau memfoto hasil rekaman data yang terkait dengan penelitian. Kegiatan *screenshot* atau memfoto peneliti lakukan dengan menekan tombol *printscreen* yang berguna untuk menangkap layar pada handphone sehingga akan menghasilkan foto layaknya *screenshot* pada umumnya, kegiatan *screenshot* atau memfoto berguna untuk mendapatkan hasil foto yang akan digunakan peneliti untuk penelitian.

#### 2. Studi Pustaka

Dalam penelitian, studi pustaka sangat berguna dilakukan dengan membaca dan memahani buku, jurnal, artikel ilmiah, literature, ensiklopedia atau artikel ilmiah lainnya yang ada di internet yang mempunyai keterkaitan dengan sinematografi dalam film. Selanjutnya peneliti mencantumkan beberapa tulisan dari buku, jurnal, artikel ilmiah dan tulisan ilmiah yang ada di internet ke dalam penelitian skripsi ini dengan sumber yang jelas.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Sinematografi Joseph V.Mascelli. Analisis data merupakan proses mencari bahan-bahan lainnya yang ditemukan di lapangan. Setelah melakukan analisis melalui pengamatan terhadap setiap adegan yang ada pada film *20<sup>th</sup> Century Girl* dan semua data dan dokumen disusun menjadi deskriptif kualitatif. Terdapat tiga komponen dari metode penelitian kualitatif yaitu reduksi data,

sajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan tiga komponen tersebut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dalam analisis merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari semua jenis informasi yang telah tertulis dalam catatan lapangan. Data yang direduksi peneliti adalah film 20<sup>th</sup> Century Girl. Selanjutnya peneliti melakukan proses dokumentasi sinematografi dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl dengan menggunakan printscreen adegan film sesuai dengan sinematografi yang telah direduksi sebelumnya.

### 2. Sajian Data

Sajian data yang digunakan pada data kualitatif biasanya dalam bentuk narasi lengkap yang memungkinkan simpulan dalam penelitian dapat dilakukan. Peneliti melakukan penyajian data menggunakan pendekatan sinematografi yang diterapkan dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti menyimpulkan hasil dari sajian data yaitu penggunaan makna dan tujuan dari unsur 5'cinematography pada film 20<sup>th</sup> Century Girl. Oleh karena itu, peneliti melakukan verifikasi kembali sajian data dengan tujuan penyempurnaan hasil kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN cipta milik UIN Suska Riau  
Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Film 20<sup>th</sup> Century Girl



Gambar 4.1

20<sup>th</sup> Century Girl adalah film Korea Selatan yang disutradarai oleh Bang Woo Ri. Film ini dirilis pada tanggal 21 Oktober 2022 di Netflix. Film yang diproduksi oleh Yong Film yang dibintangi oleh Kim Yoo Jung sebagai Na Bo Ra dan actor tampan Byeon Woo Seok sebagai Poong Woon Ho. Dan tokoh lainnya seperti Park Jung Woo dan Roh Yoon Seo

Film ini menceritakan tentang seorang remaja perempuan bernama Na Bo Ra yang berusaha untuk membantu sahabatnya yang jatuh cinta dengan seorang pemuda. Film ini menggambarkan tema cinta pertama, persahabatan dan kenangan masa remaja yang penuh dengan emosi. Dengan latar belakang tahun 1999, film ini juga menampilkan nuansa nostalgia yang kuat

### 4.2. Produksi Film 20<sup>th</sup> Century Girl

Tanggal Rilis	: 21 Oktober 2022
Durasi Film	: 119 menit
Sutradara	: Bang Woo Ri





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan hak cipta dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Produser	: Syd Lim
Penulis	: Bang Woo Ri
Negara	: Korea Selatan
Bahasa	: Korea Selatan
Pemeran	: Kim Yoo Jung - Na Bo Ra Byeon Woo Seok - Poong Woon Ho Park Jung Woo - Baek Hyun Jin Roh Yeon Seo - Kim Yeon Du Teman Na Bo Ra - Jeon Hye Won Teman Na Bo Ra - Yoon Yi Reh Ayah Na Bo Ra - Jeong Seok yong Ayah Poong Woon Ho - Ryu Seung Ryong
Penata Musik	: Dalpalan
Sinematografi	: Jo Yeong Jik
Perusahaan Produksi	: Film Yoong
Distributor	: Netflix

### 3.3. Sinopsis Film 20<sup>th</sup> Century Girl

Film 20th Century Gilrs mengambil latar waktu 1999. Kala itu, Na Bo-ra (Kim Yoo-jung) merupakan siswi SMA berusia 17 tahun memiliki sahabat bernama Yeon-du (Roh Yoon-seo). Semua kisah bermula ketika Yeon-du sedang bersiap ke AS untuk operasi jantung. Ia kemudian curhat kepada Na Bo-ra kalau tak ingin pergi karena jatuh cinta dengan teman satu sekolah mereka, Baek Hyun-jin (Park Jung-woo). Setelah mendengar curhatan Yeon-du, Bo-ra merasa perlu membantu sahabatnya itu. Ia kemudian berjanji mencari tahu segala hal tentang Hyun-jin dengan cara mengikutinya diam-diam. Oleh sebab itu, Yeon-du tetap berangkat ke AS untuk menjalani operasi yang penting bagi hidupnya.

Di sisi lain, Bo-ra mulai mengikuti Hyun-jin demi sahabatnya itu. Bo-ra mendengar percakapan Hyun-jin dan sahabatnya Poong Woon-ho (Byeon Woo-seok) akan bergabung klub penyiaran di sekolah mereka. Sehingga, ia yang telah menjadi anggota di klub tersebut mencoba menanyakan soal Hyun-



jin kepada Woon-ho. Hal itu membuat Hyun-jin mengira Bo-ra tertarik padanya. Oleh sebab itu, Hyun-jin langsung mengajak Bo-ra untuk pergi berkencan meski tawaran itu ditolak.

Di satu sisi, Bo-ra mulai menyadari dirinya ternyata jatuh cinta dengan Woon-ho. Tak hanya itu, Woon-ho juga mulai menaruh rasa terhadap Bo-ra. Tak lama kemudian, Yeon-du yang telah sukses menjalani operasi jantung pun kembali ke Korea. Kabar baik itu diterima dengan sangat senang oleh Bo-ra.

Namun bersamaan dengan itu, kabar buruk pun meliputi perasaannya Yeon-du mengatakan kepada Bo-ra bahwa salah menggali info soal laki-laki yang ia sukai. Sosok yang ia sukai selama ini ternyata Woon-ho, bukan Hyun-jin. Sontak, perasaan Bo-ra pun dibuat tak nyaman. Pasalnya, ia sudah mulai menaruh hati kepada Woon-ho. 20<sup>th</sup> Century Girl merupakan film yang diarahkan dan ditulis naskahnya sutradara Bang Woo-ri. Film ini menjadi debutnya untuk menggarap film fitur setelah sebelumnya memenangkan penghargaan Film Pendek Terbaik untuk Mrs. Young di Blue Dragon Awards.

Para pemeran utama yang terlibat dalam film ini adalah Kim Yoo-jung, Byeon Woo-seok, Park Jung-woo and dan Yoon-seo. Selain itu, film ini juga menghadirkan beberapa penampilan spesial dari Lee Beom-soo, Park Hae-joon, Ryu Seung-ryong, Gong Myung, serta Ong Seong-wu. 20<sup>th</sup> Century Girl tayang 21 Oktober dan bisa ditonton di Netflix.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl. Maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi dalam Film 20<sup>th</sup> Century Girl adalah:

1. Unsur sinematografi sangat berpengaruh dalam pengambilan gambar yang dihasilkan dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl. Dengan pemahaman unsur sinematografi yang baik akan menghasilkan shot yang baik pula. Adapun teknik sinematografi yang digunakan dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl yaitu *type shot* seperti *extreme close up*, *big close up*, *close up*, *medium shot*, *full shot*, *long shot*, *two shot*, *group shot*, dan *over the shoulder shot*. Sedangkan *Angle Shot* menggunakan *high angle*, *low angle*, *normal angle*, *bird angle* dan *frog angle*. Dalam film 20<sup>th</sup> Century girl juga menggunakan teknik *Composition*, *Continuity* dan *Cutting* yang berguna untuk dalam penyampaian pesan serta memberikan hiburan dan makna efektif bagi penonton.
2. Pada film 20<sup>th</sup> Century Girl penggunaan teknik sinematografi *mise en scene* yang diterapkan bertujuan untuk memudahkan sutradara dan direksi film dalam menyampaikan makna yang terkandung dalam film 20<sup>th</sup> Century Girl kepada penonton. Adapun unsur *mise en scene* pada film 20<sup>th</sup> Century Girl ialah *setting/location* untuk unsur setting/latar, *natural lighting* untuk unsur pencahayaan, *scenis-realism and makeup* untuk unsur kostum dan tata rias wajah dan *realistic-styles of acting* untuk unsur tingkah laku/akting





## 5.2. Saran

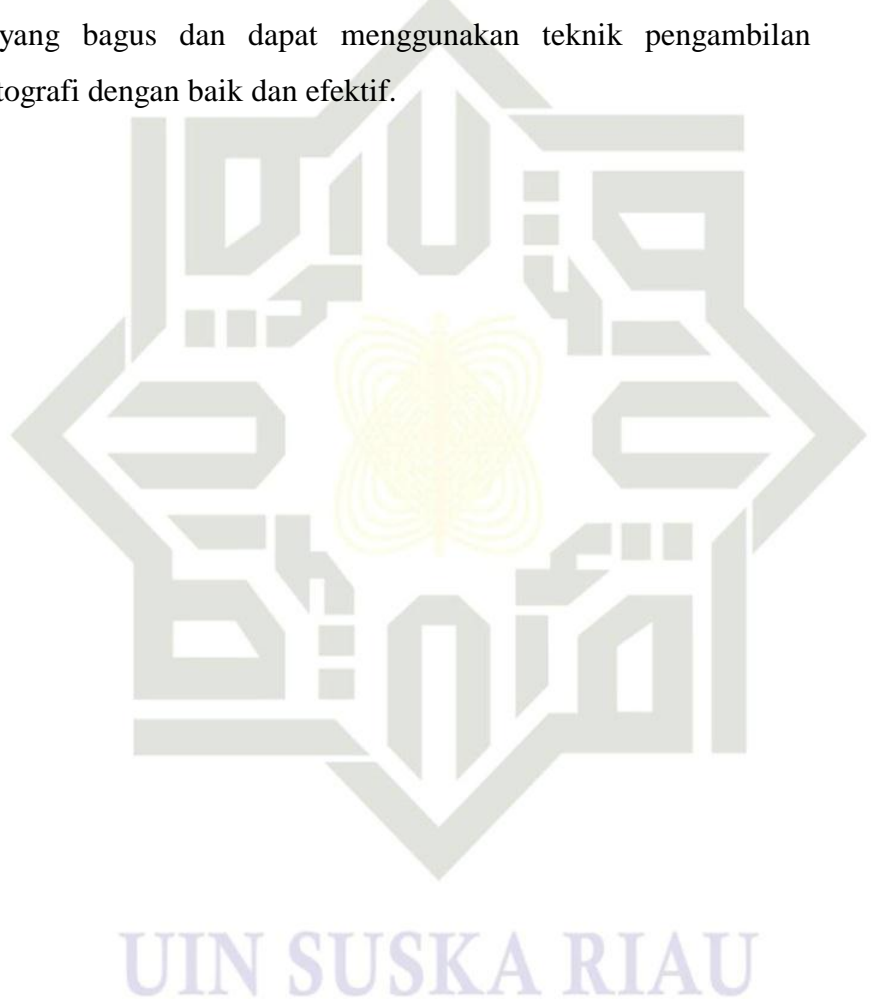
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film *20<sup>th</sup> Century Girl*. Peneliti memberikan saran yang nantinya diharapkan akan menjadi masukan kepada calon pembaca yaitu diharapkan kedepannya untuk para pembuat film yang baru mulai ataupun sudah profesional dapat menghasilkan kualitas film dengan sinematografi yang bagus dan dapat menggunakan teknik pengambilan gambar sinematografi dengan baik dan efektif.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

1. Duffendy O, U. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya
2. Macellin A.S.C., Joseph V. (1987). *The Five C's of Cinematography (Angle-Continuity-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)*, terj H.M.Y, Brian Jakarta:Yayasan Citra
3. Sidiq, Rahman. 2020. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film" 1 (2).
4. Wahanaqi, Agus, and Khotib Ibrahim. n.d. "Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Abstrak" 2203: 1–27.
5. Barik, Jurnal. 2022. "No Title" 3 (2): 242–55.
6. Damanik, Septia Murnita, Septia Murnita Damanik, Sri Wahyuni, and Universitas Potensi Utama. n.d. "Penerapan Level Angle Untuk Memperkuat Dramatik Dalam Sinematografi Pada Penciptaan Film Fiksi ' Halani Sinamot ,'" 225–34.
7. David, Yudhi, Ricardo Panjaitan, Nafisatul Hasanah, and S Kom. 2022. "Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parasite" 03 (01): 10–36.
8. Hardila, Ikrar. 2020. "Penciptaan Film Baban Gala : Representasi Ekspresi" 3 (1).
9. Gunawan, Reza, and Anita Pahlevi. 2023. "Analisis Komponen Visual Pesan Maskulinitas Pada Series Peaky Blinders Season 6" 10 (1): 98–112.
10. Hermansyah, Kusen Dony. n.d. "Sejarah Film Dokumenter Awal" 13 (3): 223–31. <https://doi.org/10.52290/i.v13i3.84>.
11. Imaji, Jurnal Titik, and Martinus Eko Prasetyo. 2021. "Kajian Komposisi Visual Pada Film Serial Netflix Drama Fiksi Ilmiah Berjudul The 100 Karya Jason Rothenberg Study Of Visual Composition On The Film Serial Netflix Scientific Drama Tittle The 100 By Jason Rothenberg" 4: 45–64.
12. Islamiyah, Wathoniyah, and Kemranjen Banyumas. 2022. "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Film Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Ma Wathoniyah Islamiyah Kemranjen Banyumas" 05 (01): 120–25.
13. Ivana, Jenifer, Soni Sadono, and Sigit Kusumanugraha. 2023. "Analisis Film Pengabdian Setan ( 2017 ) Berdasarkan Teori Sinematografi Blain Brown Analysis Of Servant Satan Film ( 2017 ) Based On The Blain Brown Cinematography Theory" 10 (5): 7423–45.
14. Jati, Rocky Prasetyo. 2021. "Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikasi Documentary Film as an Alternative Method of

Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Communication Research” 09 (02): 141–55.

1. Ahmad Farid, Raffi Indra Mulya, and Resnafian Khrisna. 2019. “Analisis Teknik Pengambilan Gambar Pada Serial Web Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode Karya Yandy Laurens” XIV: 17–24.
2. Januari Hal, Ayu Azzahra Batubara, Muhammad Abdurrahman Hafizh, and Miftahul Jannah. 2023. “Teknik Pengambilan Gambar Iklan Sebagai Sarana Promosi Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta” 2 (1): 67–70.
3. Eka, Amsy Samtrimandasari, Fakultas Seni, Media Rekam, and Daerah Istimewa Yogyakarta. 2023. “Analisis Angle Kamera Point Of View Untuk Membangun ” 6 (1): 13–24.
4. Nyoman, Ni, Trisna Dewi, Ni Kadek Dwiyani, Gede Pasek, and Putra Adnyana. 2023. “Penataan Kamera Dalam Pemilihan Komposisi Gambar Film Dokumenter Tari Baris Memedi Pada Program Bali Santhi Inews” 03 (01): 31–37.
5. Oktavianus, Handi, Program Studi, Ilmu Komunikasi, and Universitas Kristen Petra. 2013. “Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring,” 1–12.
6. Furba, Rinanda, and Saidah Khoiriah Nasution. 2022. “Visualisasi Emosi Melalui Teknik Pengambilan Gambar Dalam Film Pendek ‘ Tembok Imaji ’ ” 8 (1): 34–43.
7. Putra, Dilmai, Muhsin Ilhaq, Prodi Desain, Komunikasi Visual, Pgrri Palembang Jl, Basuki Rahmat No, Palembang Jl, Gotong Royong, and Ulu Palembang. 2021. “Pemahaman Dasar Film Dokumenter Televisi” 6 (2): 86–91.
8. Fadewa, Ghalif Putra. 2022. “Rangkaian Close-Up , Ekspresi Visual Ritual Iban : Wujud Pengorbanan Dalam Film Eksperimental,” 89–104.
9. Saptya, Rangga, Mohamad Permana, Lilis Puspitasari, and Seti Indriani. 2019. “Industri Film Indonesia Dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatera Utara” 3 (2): 185–99.
10. Sultanika, Sifa, Magister Pengkajian, Seni Videografi, Two White, Film Pendek, Pengambilan Gambar, and Teori Film. 2021. “Sinematografi Film Pendek Yogyakarta” 4: 23–29.
11. Suteja, Diki Dwi, and Berliana Lukitawati. n.d. “Teknik Pengambilan Gambar Televisi ( Studi Kasus Pesbukers ANTV ).”
12. Syahputra, Zakaria, Triadi Sya, Universtitas Potensi Utama, Close Up, Camera Angle, and Film Jabang. n.d. “Analisis Teknik 5 ’ C Cinematography” 1 (1): 306–16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Wahyuni, Sri, Universitas Potensi Utama, and Film Drama Fiksi. n.d. "Penerapan Sinematografi Pada Film Pilar" 1 (1): 438–50.

Wiajaya, Jl, I I No, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, and DKI Jakarta. 2023. "Peranan Editor Dalam Pembuatan Film Dokumenter Profesi " Tukang Do'a" Yang Berjudul " Mencari Sesuap Nasi Dengan Menjadi Tukang Do'a" Ilmu Komunikasi STIKOM Inter Studi Ilmu Komunikasi STIKOM Inter Studi Jl . Wiajaya II No . 62 , Kebayoran Baru , Jakarta Selatan , DKI Jakarta" V (1): 64–73.

Arandama, Rasendriya. n.d. "Peran Penulis Skenario Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi ' Lamunan ,'" 432–37.

Hardaus t.(2017). Proses produksi wedding cinematography konsumen etnis troghoa di max bridal. *Pekanbaru, Skripsi, Uin Suska Riau*, 1.

Utami, Sadia(2021). Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Dua Garis Biru. *Pekanbaru, Skripsi, Uin Suska Riau*.

Wikipedia, n.d.)

Star News, n.d.)

Anda Nabila Quratuain, Donny Trihanondo, and Adrian Permana Zen, "Analisis Penerapan Teknik Sinematografi ( Mise-En Scene ) Dalam Penokohan Pada Film < Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini =>" 10, no. 5 (2023): 7484–99.

Dimas Fikri Aliyana et al., "Penyutradaraan Film Fiksi Karsa Melalui Pendekatan Realisme" 03, no. 01 (2023): 15–20.

Norika Parlinda Cantika, Irna Asyura, and Aulia Juniar, "Representasi Emosi Melalui Gestur Dan Ekspresi Wajah Dalam Film Miracle In Cell No . 7 Versi Indonesia ( Analisis Pragmatik )" 5, no. 6 (2024): 6578–88.

Khairumisa Pratiwi et al., "Analisis Mise En Scene Dalam Film Pendek Tilik 2018 Pendahuluan Film Merupakan Salah Satu Genre Seni" 20, no. 1 (2023): 48–58.

Kadek Galang et al., "Penerapan Editing Cut To Cut Dalam Film Perseteruan" 03, no. 01 (2023): 73–83.



Anggitya Riski Meyliana et al., “VARIASI SHOT PADA PROGRAM FEATURE ‘INDONESIA BERCEKITA’ EDISI ‘FENOMENA WALIKAN DI JANTUNG BUDAYA JAWA’ EDITION OF ‘FENOMENA WALIKAN DI JANTUNG BUDAYA JAWA,’” n.d.

Rafvaldy Jounias et al., “Implementasi Pengenalan Ekspresi Wajah Dengan Menggunakan Metode Convolutional Neural Network Dan OpenCV Berbasis Webcam” 6, no. 1 (2024): 339–48, <https://doi.org/10.47065/josyc.v6i1.6114>.

Marwan Ramdhany Edy, “Deteksi Emosi Dari Ekspresi Wajah Dengan Deep Learning” 3, no. 2 (2024): 116–23.

Komposisi Symmetry, Dalam Sinematografi, and Film Fiksi, “MEMPERKUAT KARAKTER UTAMA MELALUI KOMPOSISI SYMMETRY DENGAN SINEMATOGRAFI FILM FIKSI ‘RENJANA,’” 2022.

Hazel Adam Fitzpatrick et al., “Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film ‘Everything Everywhere All At Once’” 5, no. 1 (2023): 14–28.

Putro Utomo, Adharul Muttaqin, and Ir Muhammad Aswin, “PENILAIAN KOMPOSISI RULE OF THIRDS PADA FOTOGRAFI MENGGUNAKAN BANTUAN PENGOLAHAN CITRA DIGITAL,” n.d., 2–6.

Dheviyani Dheviyani, Dani Manesah, and Universitas Potensi Utama, “Analisis Teknik Visualisasi Budaya Lokal Medan Dalam Film Sang Prawira ( 2019 ) Sutradara Ponti Gea,” no. 1 (2024): 42–59.

Fitzpatrick et al., “Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film ‘Everything Everywhere All At Once .’”

Kultur Nusantara, Panghulu Niniak, and Achmad Iqbal Ashrye, “Kecinambungan Editing Dalam Program Dokumenter ‘Kultur Nusantara : Panghulu Niniak Mamak’ Editing Continuity in Documentary Program,” n.d., 9–17.

Khairunnisa Pratiwi et al., “ANALISIS MISE EN SCÈNE DALAM FILM PENDEK TILIK 2018 Pendahuluan Film Merupakan Salah Satu Genre Seni” 20, no. 1 (2023): 48–58.

Hibatullah Billy, “MODEL ALTERNATIF PENGGAYAAN MISE-EN-” 14, no. (2021): 47–56, <https://doi.org/10.52290/i.v14i1.103>.



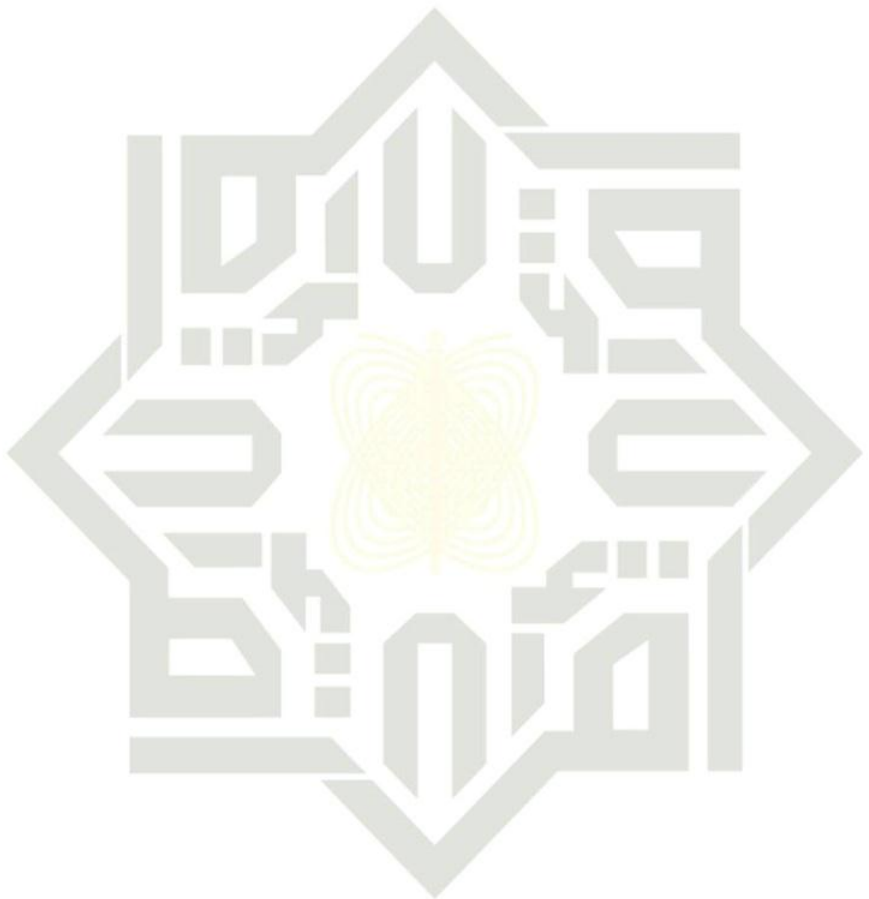
Nurul Khasanah and Dani Manesah, “Struktur Mise En Scene Budaya Batak Toba Pada Film Pariban Dari Tanah Jawa 2019 Sutradara Andibachtiar,” no. 2 (2024).

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## FOTO DOKUMENTASI



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.